



**KREATIVITAS GURU FIKIH DALAM PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN YANG BERAGAM DI MTs
SWASTA TELADAN GEBANG**

Putri Khairunnisa¹, Usmaidar², Marhan Hasibuan³

¹ Mahasiswa Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

² Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

³ Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

Email : putrihairunnisa07@gmail.com¹, usmaidaridar@gmail.com²,

marhanhsb@gmail.com³

Abstract :

This research is motivated by the low creativity of teachers in developing diverse learning media. This study aims to find out the creativity of fiqh teachers in the development of diverse media and the factors that support and hinder fiqh teachers in the development of diverse media in MTs Teladan Gebang. This type of research is a field research with a qualitative approach. The participants in this study are the head of the madrasah, the teacher of fiqh subjects and 2 students. The data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study show that the creativity of teachers in the Fiqh learning process is quite good, because Fiqh teachers are able to: design and prepare teaching materials/subject matter, managing classes, using several learning methods, using learning media, and carrying out learning evaluations appropriately. The creativity of teachers in the Fiqh learning process is influenced by several supporting factors, namely (1) The ability of teachers to optimize the facilities and infrastructure in the school well; (2) There is cooperation between fellow teachers; (4) Conducive environmental conditions. Meanwhile, the inhibiting factors are the difference in students and the lack of sufficient time.

Keywords : *Creativity and Development of Learning Media*

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru fikih dalam pengembangan media yang beragam dan faktor yang mendukung dan menghambat guru fikih dalam pengembangan media yang beragam di MTs Swasta Teladang Gebang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran fikih dan 2 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan, penarikan atau verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih cukup baik, karena guru fikih mampu: merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran,

mengelola kelas, menggunakan beberapa metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tepat. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu (1) Kemampuan guru dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan baik; (2) Adanya kerja sama antar sesama guru; (4) Kondisi lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor perbedaan peserta didik dan Kurang tersedianya waktu yang cukup.

Kata Kunci: *Kreativitas dan Pengembangan Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Dewantara, dkk (2020: 16) mengatakan bahwa Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, konteks tepat dapat diartikan bahwa media yang digunakan haruslah tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Telaumbanua, dkk (2021:11) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau orisinal, yang sebelumnya tidak diketahui, atau untuk memecahkan masalah baru yang dihadapi. Dalam kaitan proses belajar-mengajar, guru yang kreatif adalah “seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik aktif dan kreatif.

Disinilah dibutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran fikih yang seharusnya tidak diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi peserta didiknya dan dapat memfasilitasi pembelajaran fikih diluar kelas melalui praktik-praktik sesuai dengan materi yang diajarkan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti pelatihan fardhu kifayah (memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah serta pelatihan adzan) ataupun lomba-lomba yang berkenaan dengan pembelajaran fikih. Salah satu kreativitas guru dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran adalah membuat sebuah media pembelajaran. Adanya media yang sesuai dalam pembelajaran akan menimbulkan kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga dapat memunculkan semangat tinggi dalam diri siswa sehingga kemampuan membaca dan hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Swasta Teladan Gebang, guru sudah memberikan pembelajaran-pembelajaran yang menarik seperti adanya *breaking ice*

ditengah-tengah pembelajaran dan *game*. Pemberian breaking ice dan game dalam pembelajaran ini membuat antusias siswa dalam belajar sangat tinggi. Dari siswa yang tidak tertarik dan mengantuk dalam pembelajaran menjadi lebih tertantang untuk mengikuti arahan guru. Sehingga dengan adanya kreativitas baru yang diberikan oleh guru diharapkan dapat membawa perubahan dalam proses belajar dan hasil belajar. Berdasarkan observasi peneliti di MTs Swasta Teladan Gebang ditemukan bahwa sebagian guru, terkhusus guru mata pelajaran Fiqih mengalami beberapa masalah dalam meningkatkan kreativitasnya terutama dalam pengembangan media pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan menggunakan media pembelajaran yang beragam. Sesekali guru menggunakan media internet dan gambar *prin out* yang kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi tidak semangat, kurang perhatian dan tidak fokus dalam pembelajaran, maka dari itu keinginan peserta didik dalam belajar sangatlah kurang baik.

Wulandari, dkk (2023: 29) mengatakan bahwa mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Yang dimana dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran. oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Guru juga sudah seharusnya memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran. Pembelajaran akan monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan belajar secara efektif dan peserta didik mudah jenuh.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yaitu pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andini Lestari Masnur dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era abad 21”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam era abad 21 ini di SMP Azhari *Islamic School* adalah guru mampu berpikir kritis dengan memberikan pembelajaran berbasis PBL dan memiliki kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi seperti memberikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, kerja sama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Serta aktif melakukan inovasi pembelajaran seperti guru membuat bahan ajar yang berbeda dari

materi ke materi lain agar lebih menarik, ada yang menggunakan metode tanya jawab atau kuis dan metode seminar.

Dilihat dari paparan penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Karena penelitian ini mengungkap kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih, antara lain kreativitas guru dalam menentukan media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, dan sekolah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Kreativitas Guru Fikih Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Yang Beragam di MTs Swasta Teladan Gebang.”**

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian yaitu cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya secara umum data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui yang selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah dan mengantisipasi adalah mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MTs Swasta Teladan Gebang. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang akan diteliti, yaitu kreativitas guru fikih dalam pengembangan media yang beragam di MTs Swasta Teladan Gebang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019: 78) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, dengan kata lain peneliti hendak menjelaskan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari keterkaitan atau menerangkan keterkaitan antar variabel, penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu memperoleh data tentang kreativitas guru fikih dalam pengembangan media pembelajaran yang beragam di MTs Swasta Teladan Gebang. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, wakil ketua kurikulum madrasah, guru fikih dan 2 orang peserta didik.

Berikut deskripsi data yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas guru pada mata pelajaran fiqih di MTs Swasta Teladan Gebang :

1. Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran fikih di MTs Swasta Teladan Gebang

Dalam proses pembelajaran, kreativitas seorang guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan siswa, agar proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas itu sendiri merupakan upaya ataupun keterampilan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, media, maupun strategi pembelajaran, agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan guru bidang studi Fikih yaitu ibu Henny Syafria Nika Sari, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Kreatif itu adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar, agar tercipta PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode, strategi, maupun media. Dan kreativitas guru ini sangatlah penting bagi setiap guru, agar pembelajaran itu tidak membosankan atau monoton, dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan supaya anak didik bisa memahami dengan mudah atau untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh seorang guru”.

Di sini terlihat bahwa kreativitas bagi guru, terkhusus kreativitas dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting untuk menciptakan dan dapat memotivasi peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan bapak Indra Sabiis, S.Ag, MM, selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Kreativitas itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kedepannya guru menciptakan dan memotivasi siswa agar siswa itu mampu dan berhasil dalam memahami setiap penyampaian guru dalam pengetahuan mereka masing-masing. Terlebih kita sebagai guru sangat paham betul saya rasa akan kemampuan anak didik kita itu beda, antara satu siswa dengan siswa yang lain itu berbeda. Jadi sangat perlulah kreativitas bagi guru dalam mengajar dan perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan guru tercapai.

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MTs Swasta Teladan Gebang, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan melalui hasil wawancara dan observasi dengan para responden.

2. Kreativitas dalam Merancang dan Menyiapkan Bahan Ajar/Materi Pelajaran

Merancang dan menyiapkan bahan ajar adalah hal yang paling utama dilakukan guru dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran dapat terarah dan efektif karena sebelumnya guru sudah merancang dan menyiapkan bahan ajar yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Perancangan dan menyiapkan bahan ajar tersebut dilakukan dengan acuan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum merdeka belajar.

Sebagaimana pendapat Astiti dkk, (2021: 114) bahwa bahan ajar merupakan komponen penting yang disusun secara runtut yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan Ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan guru membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selaras dengan pendapat Hany Uswatun Nisa (2019: 102) Bahan ajar sebagai sumber belajar siswa dan digunakan untuk mendukung pembelajaran agar lebih optimal.

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilakukan dalam merencanakan dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran. Dengan perencanaan dan persiapan yang matang, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

3. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Mencermati pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di MTs Swasta Teladan Gebang menunjukkan bahwa pada kegiatan ini berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengelola kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan baik. Di mana pembelajaran diawali dengan baris didepan kelas, masuk kelas dengan membaca doa, mengabsensi siswa, mengatur posisi duduk siswa, memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pelajaran minggu lalu kemudian memberikan motivasi dan pesan singkat agar peserta didik dapat kondusif.

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilaksanakan dalam mengelola kelas agar dapat menghindari hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan peneliti bahwa kreativitas guru dalam pengelolaan kelas telah dilaksanakan secara baik.

4. Kreativitas dalam Penggunaan Model dan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru Fikih dalam penggunaan model dan metode pembelajaran di MTs Swasta Teladan Gebang, dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu *problem based learning* dan *discovery learning*. Dan metode pembelajaran yaitu metode jigsaw, ceramah, tanya jawab, diskusi/kelompok, demonstrasi, dan metode penugasan.

Lebih lanjut, di sini peneliti menawarkan pada pemilihan dan penggunaan model dan juga metode pembelajaran lain agar pendidik lebih variatif menggunakan metode-metode pembelajaran lainnya, seperti metode bermain, kepala bernomor, kartu kerja dan lain sebagainya sesuai materi yang akan disampaikan. Dan menggunakan model pembelajaran lain seperti inkuiri kooperatif dan lain sebagainya. Hal ini guna agar peserta didik tidak merasa bosan dengan model dan metode-metode pembelajaran yang digunakan guru dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Kreativitas dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Guru harus dapat membuat ataupun menggunakan media pembelajaran yang menarik yang tidak hanya menggunakan satu atau dua media pembelajaran yang terlalu sering digunakan. Guru dapat mengembangkan media lainnya seperti menampilkan slide-slide power point, membuat mind map yang menarik, dan alat peraga untuk melakukan haji dan umroh. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu, untuk memberikan pemahaman guru lebih luas lagi dalam pemilihan dan pengembangan media, guru dapat mengikuti Workshop atau pelatihan-pelatihan guru yang lainnya agar guru dapat mengetahui media-media pembelajaran yang variatif dan kreatif.

6. Kreativitas dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Pada penilaian kognitif, guru menggunakan tiga teknik tes penilaian, Pertama yaitu tes tertulis yang meliputi pilihan ganda, essay, dan uraian. Kedua yaitu tes lisan meliputi daftar pertanyaan seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik diakhir pembelajaran dari materi yang telah di sampaikan. Ketiga yaitu tes penugasan berupa tugas-tugas pekerjaan rumah. Dan untuk penilaian psikomotorik guru melakukan praktik dari materi yang diajarkan.

7. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Fikih di MTs Swasta Teladan Gebang

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung inilah yang membantu guru dalam mengembangkan kreativitas yang ada pada diri seorang guru. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut dalam menunjang keberhasilan kreativitas guru dalam pembelajaran fikih adalah:

1) Sarana dan prasarana sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangatlah menunjang dalam pengembangan kreativitas seorang guru. Seperti tersedianya ruang belajar yang nyaman yang digunakan untuk melaksanakan kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan adanya ruang yang cukup luas ini, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran atau menata tempat duduk peserta didik yang efektif. Selain itu, sekolah juga menyediakan musholla sebagai tempat beribadah, praktik ibadah di dalamnya, dan kegiatan-kegiatan keIslaman lainnya, tersedianya juga sumber-sumber belajar seperti buku-buku pelajaran di perpustakaan, dan Wi-Fi untuk membantu para guru berkreaitivitas untuk mencari atau mengakses bahan-bahan ajar yang menarik dari internet.

2) Kerja sama antar sesama guru

Dalam kreativitas guru, juga dibutuhkan adanya kerja sama antar sesama guru. Hal ini berguna untuk bagaimana antar guru dapat memberikan ide -ide terbaru dalam mengembangkan media pembelajaran fikih. Pada MTs Swasta Teladan Gebang hal ini sudah terlaksana dengan baik dan dibuktikan adanya pelatihan-pelatihan guru yang dikirim ke madrasah lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas para guru bidang studi.

3) Lingkungan yang kondusif

Selain faktor-faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, lingkungan yang kondusif juga sangat berkerpengaruh dalam kreativitas guru. Jika di suatu sekolah memiliki lingkungan yang tidak kondusif, maka guru akan sulit dalam mengajar dan menuangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Tetapi, di MTs Swasta Teladan Gebang madrasah ini memiliki lingkungan yang kondusif, dilihat dari lingkungan sekolahnya yang jauh dari kebisingan kota, dan madrasah ini juga memiliki ruang kelas yang nyaman sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik.

b. Faktor penghambat

1) Faktor perbedaan peserta didik

Faktor yang dapat memengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran terletak pada tingkat kemampuan, kephahaman, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Jika seorang guru memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, maka ia akan dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan proses mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

2) Kurangnya waktu yang cukup

Pembelajaran Agama Islam pada tingkat madrasah terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI, dan Fikih yang mana jumlah jam pembelajaran tiap mata pelajarannya yaitu hanya 2 jam setiap pertemuannya membuat kurang maksimalnya guru dalam menerapkan media-media yang dikembangkan. Hal ini tentu bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya guru, tetapi peserta didik juga kurang maksimal dalam menangkap materi yang tersaji pada media pembelajaran yang telah diberikan guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kreativitas guru fikih di MTs Swasta Teladan Gebang dalam mengembangkan media pembelajaran cukup beragam. Guru-guru di sana telah berhasil merancang bahan ajar yang menarik, mengelola kelas dengan baik, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Mereka juga telah memanfaatkan berbagai media, mulai dari buku pelajaran hingga video, untuk membantu siswa memahami materi fikih.

Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti slide PowerPoint, mind map, atau alat peraga, sangat dianjurkan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Selain itu, kendala seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kerja sama yang baik antar guru, serta lingkungan belajar yang kondusif sangat membantu guru dalam berkreasi. Namun, faktor penghambat seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu perlu menjadi perhatian untuk terus mencari solusi yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak sekolah tinggi agama islam jam'iyah mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian ini serta terima kasih kepada pihak penerbit jurnal yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

1. Journal

- Ahmad, A. A. F., & Darodjat. Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto. *Albamra: Jurnal Studi Islam*, 1 (2), 104-108, 2020.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4, 112–120, 2021.
- Debeturu B., & Lanny W. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 2019.
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa, *Al-Ghurfab: Journal of Primacy Education*, 1 (1), 15-28, 2020.
- Febriyanti, E., & Tarunasena. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran Sejarah Daring. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 147-154, 2021.
- Masykur, M. Rizkillah. Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Marifat*, 4 (2), 31-44, 2019.
- Rahmaniati, R., Made, C. S., & Dedy, S. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (1), 1-10, 2022.
- Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sastra di era digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 381-394, 2021.
- Shaifudin, Arif. Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1 (2), 197-206, 2019.
- Syahfitri, D., Fahrunnisa., Tuti, R. A. S., & Wardati, K. R. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Di Sd It Al-Anshar Tanjung Pura. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (4), 742-755, 2023.
- Syahfitri, D., & Muis, M. A. Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning (Cisco Webex). *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16 (1), 14-24, 2020.
- Telaumbanua, N. A., Delipiter, L., & Amurisi, N. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10-20, 2021.

2. Book

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Barnawi, & Jajat, D. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia
- Gunawan & Asnil, A. R. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Jakarta: Rajawali, 2019.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Masykur, M. Rizkillah. Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Marifat*, 4 (2), 31-44, 2019.
- Rachmawati, Y., & Euis, K. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Predanamedia Group, 2019.
- Sidiq, U., & Miftachul, M. C. . *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryani, N., & Setiawan, A. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.